

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan bukti empiris pengaruh adopsi AI terhadap *Sustainability Performance* dan (2) memberikan bukti empiris peran moderasi *industry competitiveness* dalam hubungan tersebut pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia periode 2019-2024. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) AI secara agregat terbukti berpengaruh positif terhadap SP. Artinya, AI pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia bertindak sebagai sumber daya strategis yang mampu mendorong kinerja keberlanjutan (*sustainability*) menjadi lebih baik.
 - a) Pada kategori *Digital awareness, transformation, and capabilities* terbukti berpengaruh positif terhadap SP.
 - b) Pada kategori *AI application, product, service, and process* juga berpengaruh positif signifikan terhadap SP.
 - c) Pada kategori *AI information challenges and cyber security threats* juga berpengaruh secara positif terhadap SP.
- 2) IC tidak terbukti memoderasi hubungan antara AI secara agregat terhadap SP. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan industri di sektor keuangan Indonesia tidak memperkuat maupun memperlemah peran teknologi AI dalam mendorong kinerja keberlanjutan.
 - a) Pada kategori *Digital awareness, transformation, and capabilities*, IC tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap pengaruh AI kategori 1 terhadap SP.
 - b) Pada kategori *AI application, product, service, and process*, IC memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan pengaruh AI kategori 2 terhadap SP. Namun, IC justru memperlemah pengaruh AI kategori 2 terhadap SP.

- c) Pada kategori *AI information challenges and cyber security threats*, IC tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap pengaruh AI kategori 3 terhadap SP.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa mempertimbangkan konteks penelitian tertentu. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan yang secara konsisten mengungkapkan informasi adopsi AI dan kinerja keberlanjutan dalam laporan tahunannya. Meskipun periode 2019-2024 mencakup masa transformasi digital yang intensif, sampel ini didominasi oleh perusahaan besar yang memiliki kapasitas modal intelektual dan anggaran teknologi yang jauh lebih kuat dibandingkan perusahaan keuangan kecil atau menengah. Hal ini mungkin membuat hasil penelitian kurang merefleksikan kondisi perusahaan keuangan skala kecil yang masih berjuang dalam tahap awal digitalisasi.

Kedua, variabel SP dalam penelitian ini diproksikan secara agregat dan belum membedakan dampak AI pada pilar-pilar spesifik. Lebih lanjut, mengingat investasi teknologi kecerdasan buatan membutuhkan waktu untuk terintegrasi sepenuhnya dengan budaya organisasi dan proses bisnis, penggunaan data rentang tahun yang pendek mungkin belum menangkap manfaat ekonomi dan sosial yang nyata secara menyeluruh.

Ketiga, literatur menyatakan bahwa ESG menjadi sangat krusial pada sektor-sektor yang memiliki dampak terhadap lingkungan langsung (misalnya industri kimia, baja, dan pertambangan), karena praktik ESG di sektor ini berhubungan erat dengan pengelolaan emisi, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, dan dorongan terhadap inovasi hijau yang mendukung transformasi hijau perusahaan (Iazzolino et al., 2023; Li et al., 2024). Sehingga karakteristik sektor keuangan yang memiliki hubungan tidak langsung terhadap dampak lingkungan langsung menjadi batasan dalam penelitian ini.

Terakhir, model analisis dalam penelitian ini belum menyertakan variabel kontrol yang dapat memengaruhi hubungan antara AI dan SP. Ketiadaan variabel tersebut membuat hubungan antara AI dan SP dalam penelitian ini mungkin masih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan lainnya yang belum terakomodasi dalam model penelitian saat ini.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menguji pengaruh AI terhadap masing-masing pilar keberlanjutan secara terpisah (*Environmental, Social, and Governance*). Hal ini penting untuk melihat apakah AI lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan (aspek sosial) atau lebih berperan dalam efisiensi pelaporan (aspek *governance*). Kemudian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan aspek pengukuran lainnya untuk mengukur tingkat *Industry Competitiveness* khususnya di negara berkembang agar mampu menangkap persaingan industri dan memberikan gambaran konsentrasi yang lebih baik. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan secara langsung agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara lebih jelas. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol yang relevan guna memperkuat akurasi model dalam menjelaskan pengaruh AI terhadap SP.

